

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana sumber yang digunakan berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen, surat kabar, dan sumber tertulis lainnya (Rahmadi, 2011: 15).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam bentuk numerik dan objektif (Abdullah, 2015). Metode penelitian kuantitatif dilandaskan pada positivism. Metode ini digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Metode positivism disebut juga metode ilmiah karena metode tersebut telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, rasional, terukur, objektif, empiris, konkret, dan sistematis. Aspek yang lebih ditekankan dalam penelitian kuantitatif adalah pengukuran terhadap fenomena sosial dilakukan secara objektif. Agar pengukuran dapat dilakukan, setiap fenomena sosial perlu dijabarkan dalam sejumlah komponen masalah variabel dan

indikator serta diklasifikasikan sebagai faktor penyebab dan akibat.(Garalka & darmanah, 2019)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari/atas subyek/obyek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang oleh peneliti ditetapkan untuk diselidiki lalu ditarik kesimpulannya. Jadi tidak hanya benda-benda alam maupun orang yang bisa menjadi populasi, tidak hanya jumlah subjek atau objek yang bisa menjadi populasi, melainkan meliputi semua karakteristik atau sifat yang ada pada objek atau subjek tersebut (Garalka & darmana, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data tahunan pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020.

2. Sampel

Menurut Ridhahani (2020), Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai contoh yang dapat mewakili populasi. Sampel diambil dari populasi yang representatif apabila peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena populasi yang terlalu besar dan keterbatasan personel, waktu, atau sumber daya. Adapun Penelitian ini menggunakan sampel data tahunan pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dan

Zakat Infaq Sedekah (ZIS) pada 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020. Adapun Kabupaten/Kota yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kota Banjarmasin, dan Kota Banjarbaru

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Anshori dan Sri (2017), Subjek penelitian merupakan sesuatu atau satuan tertentu dimana objek penelitian tersebut berada. Objek dalam penelitian ini adalah provinsi Kalimantan Selatan.

2. Objek Penelitian

Menurut Anshori dan Sri (2017), Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti atau yang sedang dipelajari untuk yang diteliti. Pada pendekatan kuantitatif, objek penelitian adalah variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yakni pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dan Zakat Infaq Sedekah (ZIS).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Muhammad Idrus dalam Rahmadi (2011), data merupakan semua informasi (keterangan) terkait hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan jenis data deret waktu (time series). Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua (Rahmadi, 2011: 71). Penelitian ini menggunakan data time series berupa data tahunan dari pertumbuhan ekonomi, IPM, persentase kemiskinan dan penerimaan ZIS Kalimantan selatan periode 2016-2020.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dari publikasi lembaga terkait yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan untuk data pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan kemiskinan yang dapat di akses di laman resmi BPS Kalimantan Selatan (<https://kalsel.bps.go.id>). Adapun data Zakat Infaq Sedekah (ZIS) didapatkan dari publikas Baznas Kalimantan Selatan dan penelitian terdahulu

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data. Menurut Hardani et. Al (2020), metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah metode dimana pengambilan data didapatkan dari dokumen-

dokumen. Dokumen adalah catatan kejadian masa lalu baik yang berupa gambar, tulisan, ataupun karya monumental oleh manusia. Sebagai contoh, data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik secara berkala yang terangkum dalam sebuah dokumen sebagai bahan yang merekam berbagai pergerakan di Indonesia dalam kurun waktu tertentu, termasuk pula dokumen-dokumen penting yang oleh peneliti menjadi acuan untuk dapat memahami objek penelitiannya (Gulo, 2002).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil dari laporan dan publikasi lembaga terkait yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta penelitian terdahulu.

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Nuryadi et al (2017), analisis merupakan pengujian data yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi mengenai objek penelitian. Dalam statistika deskriptif data disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang antara lain: rata-rata (*mean*), maksimal dan minimal.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat adalah dengan melakukan uji MRA. Menurut Satrianto (2020) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi khusus dalam regresi linear berganda dimana terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas) dalam persamaan regresinya. Adapun bentuk persamaan MRA pada penelitian ini adalah sebagai Berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Dimana :

Y = persentase penduduk miskin

β_0 = intersepsi/konstanta

X_1 = pertumbuhan ekonomi

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$X_1 * Z$ = interaksi antar variabel pertumbuhan ekonomi dengan ZIS

$X_2 * Z$ = interaksi antar variabel IPM dengan ZIS

e = error terms/residu/kesalahan.

Penelitian ini menggunakan data panel 6 Kabupaten/Kota tahun 2016-2020. Data panel adalah gabungan dari data *time series* (runtun waktu) dan data *cross section* (data silang). Data silang terdiri dari beberapa objek misalnya perusahaan atau daerah dalam satu periode waktu tertentu. adapun data runtun waktu mencakup satu objek dalam beberapa periode. Ketika kita melakukan pengamatan terhadap perilaku beberapa unit ekonomi seperti perusahaan dan negara, kita tidak hanya melakukan pengamatan terhadap perilaku unit-unit tersebut pada satu periode waktu

yang sama, akan tetapi juga terhadap perilaku beberapa unit tersebut dalam beberapa periode waktu. Penggunaan data panel memberikan beberapa keuntungan diantaranya adalah:

- a. Lebih banyak data dapat diperoleh dengan menggabungkan data *cross-sectional* dan data deret waktu, dan hal tersebut dapat meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*)
- b. Kombinasi data *cross-sectional* dan *time-series* dapat menyelesaikan masalah yang muncul ketika ada masalah eliminasi variabel

Ada 3 model yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu:

a. Model *Common Effect*

Sebelum melakukan regresi data panel, data silang dan data runtut waktu harus digabungkan terlebih dahulu dan gabungan data ini diperlakukan sebagai unit pengamatan tunggal. Model ini diestimasi menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Dengan menggabungkan data tersebut tidak dapat mengungkapkan perbedaan antar waktu ataupun antar individu. Dalam pendekatan ini mengasumsikan bahwa data antar individu berperilaku sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model *Fixed Effect*

Metode *common effect* biasa adalah pendekatan dimana diasumsikan bahwa koefisien regresi dan intercept dianggap konstan oleh semua unit individu ataupun untuk waktu. Dalam model ini digunakan pendekatan *least square*

dummy variable (LSDV). Penggunaan variabel dummy ini bertujuan untuk menghasilkan perbedaan nilai parameter baik lintas unit individu ataupun unit waktu. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa intersep antar unit *cross section* bervariasi akan tetapi slope koefisien antar unit *cross section* adalah konstan. (Caraka, 2017)

c. Model *Random Effect*

Jika pada Model *fixed effect*, perbedaan antar-waktu dan individu tercerminkan melalui *intercept*, maka dalam model *random effect* ini menggunakan error untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Pada teknik ini diperhitungkan juga kemungkinan bahwa error berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3. Pemilihan Estimasi Model Data Panel

a. Uji Chow (Uji likelihood)

Chow test merupakan uji untuk menentukan model mana yang paling tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* untuk mengestimasi data panel. Dasar dilakukannya uji ini adalah asumsi jika perilaku yang sama pada setiap unit *cross section* cenderung tidak realistis karena ada kemungkinan terjadi perilaku yang berbeda pada setiap unit *cross section*.

Berikut adalah Hipotesis dalam uji chow:

H_0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria

Menerima H0 apabila nilai probabilitas cross section chi-square > 0.05

Menerima H1 apabila nilai probabilitas cross section chi-square < 0.05

b. Uji Hausman

Hausman test merupakan uji untuk menentukan model mana yang paling tepat antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengestimasi data panel. Dasar dilakukannya uji ini adalah bahwa terdapat unsur unsur *trade off* pada model efek tetap yang timbul karena penggunaan variabel dummy sehingga derajat bebas menjadi hilang. Serta model efek acak yang harus memperhitungkan bahwa asumsi dari setiap komponen galat tidak dilanggar.

Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria

Menerima H0 apabila nilai probabilitas cross section chi-square > 0.05

Menerima H1 apabila nilai probabilitas section chi-square < 0.05

c. Uji LM

LM test merupakan uji untuk menentukan model mana yang paling tepat antara model *common effect* atau *Random Effect* untuk mengestimasi data panel.

Dasar dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model yang terpilih

Berikut adalah hipotesis dalam uji LM:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria

Menerima H_0 apabila nilai probabilitas cross section chi-square > 0.05

Menerima H_1 apabila nilai probabilitas cross section chi-square < 0.05

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual telah terdistribusi normal atau tidak. Karena metode estimasi data menggunakan metode OLS maka residual harus mengikuti distribusi normal. . Tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada data panel. Model data panel *common effect* dan *fixed effect* tidak wajib melakukan uji normalitas namun model *random effect* wajib melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji *jarque bera*. Untuk mendeteksi apakah residualnya terdistribusi normal atau tidak yaitu:

Hipotesis dalam uji *jarque bera* adalah:

- Apabila $\text{prob. jarque bera (JB)} > 0.05$, maka residual berdistribusi normal

- Apabila prob. *jarque bera* (JB) < 0.05, maka residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Tidak adanya multikolinearitas sempurna adalah salah satu asumsi yang harus terpenuhi dalam regresi linear. Dapat dikatakan bahwa sebuah model regresi mengalami multikolinearitas jika terdapat hubungan multikolinearitas sempurna antar variabel bebas dari sebuah model regresi. Konsekuensi dari multikolinearitas adalah konstanta, besaran koefisien variabel ataupun signifikansi variabel akan menjadi tidak valid. Model apapun yang terpilih dalam data panel wajib dilakukan uji multikolinearitas jika variabel independen lebih dari 1. Ada tidaknya multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan analisis korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas jika nilai antar variabel bebas memiliki korelasi lebih dari 0.8

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu syarat regresi linear adalah homoskedastisitas yakni kondisi dimana pada semua pengamatan x , distribusi probabilitasnya tetap sama dan semua nilai variabel penjelas memiliki varians yang sama pada setiap residualnya. Heteroskedastisitas adalah penyimpangan pada asumsi tersebut. Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana varians tidak konstan. Jika model regresi mengandung heteroskedastisitas, maka uji signifikansi akan jadi tidak valid karena biasanya varians. Uji ini hanya akan valid pada data silang. Adapun

data panel lebih dekat pada ciri data silang sehingga wajib dilakukan pada data panel model *common effect* dan *fixed effect*. Sementara model *random effect* tidak wajib melakukan uji uji ini karena pendekatan GLS mampu mengatasinya. Salah satu metode dalam melakukan uji heteroskedastisitas adalah metode glejser. Suatu model regresi bisa dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Hal yang sama berlaku sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi dimana satu pengamatan dengan pengamatan lainnya memiliki hubungan antar residualnya. Autokorelasi terjadi ketika nilai gangguan selama periode waktu tertentu terikat dengan dengan nilai gangguan pada periode sebelumnya sebelumnya. Adanya autokorelasi ini dapat menyebabkan hasil R kuadrat dan F-statistik cenderung *overestimated* (berlebihan) karena autokorelasi menghasilkan varians yang lebih kecil dari pada nilai yang sebenarnya. Uji ini hanya dilakukan pada model regresi linear untuk data runtut waktu dan jika dilakukan pada data panel ataupun data silang akan sia-sia saja.

5. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengambilan keputusan uji t dilakukan jika:

- 1) T statistik < taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau yang artinya bahwa variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
 - 2) T statistik > taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau yang artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.
- b. Uji Pengaruh Serempak (Uji F) digunakan untuk menguji hipotesis koefisien (slope) secara bersamaan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:
- 1) F statistik < taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau yang artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
 - 2) F statistik > taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau yang artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengar